

Short Communication

Implementation of a Participatory Tutoring Program to Improve Motivation and Academic Achievement of Elementary School Students in Mangkung Village, Central Lombok

Yuli Astuti, Indra Budiman², Muhammad Kamiluddin³, Yusuf Idrus⁴, M. Arwenda Prayogi⁵, Syamsuddin Syamsuddin^{6,*}, Rahmatun Inayah⁶, Ika Umratul Asni Aminy⁶, Adella Ulyandana Jayatri⁶, dan Kormil Saputra⁶

¹ Physics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mataram, **Indonesia**; ² Electrical Engineering Study Program, Faculty of Engineering, Universitas Mataram, **Indonesia**; ³ Animal Husbandry Study Program, Faculty of Animal Husbandry, Universitas Mataram, **Indonesia**; ⁴ Chemistry Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mataram, **Indonesia**; ⁵ Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mataram, **Indonesia**; ⁶ Physics Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Mataram, **Indonesia**.

*Correspondence Author: Syamsuddin Syamsuddin

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

✉ syamsuddin@unram.ac.id

This article contributes to:



Abstract. Basic education plays a crucial role in developing students' cognitive abilities and motivation to learn, yet students in rural areas still face limited resources and learning support. This community service initiative aims to improve the learning outcomes and motivation of elementary school students through a community-based tutoring program in Mangkung Village, Central Lombok Regency. The implementation method employed a participatory and collaborative approach with a one-month offline learning program involving 19 elementary school students. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, as well as observations of learning behavior. The results showed an increase in students' average grades from 61.3 to 78.5, high attendance (90-100%), and positive changes in student engagement, discipline, and self-confidence. These results demonstrate that community-based tutoring is effective in improving students' cognitive and affective aspects.

Keywords: Tutoring, Learning Motivation, Facilities, Mentoring, Mangkung Village.

Implementasi Program Bimbingan Belajar Partisipatif untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Desa Mangkung, Lombok Tengah

Abstrak. Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa, namun peserta didik di wilayah pedesaan masih menghadapi keterbatasan sarana dan pendampingan belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa SD melalui program bimbingan belajar berbasis masyarakat di Desa Mangkung, Kabupaten Lombok Tengah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan pembelajaran luring selama satu bulan yang melibatkan 19 siswa tingkat SD. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi perilaku belajar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,3 menjadi 78,5, kehadiran tinggi (90-100%), serta perubahan positif pada keaktifan, disiplin, dan kepercayaan diri siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar berbasis komunitas efektif untuk meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Sarana, Pendampingan, Desa Mangkung.

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pola pikir, serta kompetensi kognitif peserta didik. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan motivasi, minat, dan kebiasaan belajar yang positif sebagai dasar keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya [1]. Kualitas pengalaman belajar pada usia Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam menentukan perkembangan akademik dan psikososial peserta didik

Article info

Revised:
2026-4-21

Accepted:
2026-6-2

Publish:
2026-6-5



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

secara berkelanjutan. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Keterbatasan sarana belajar, rendahnya motivasi intrinsik siswa, minimnya pendampingan belajar di rumah, serta dampak sisa pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi COVID-19 menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi proses dan hasil pembelajaran [2], [3], [4]. Peralihan dari sistem pembelajaran daring ke luring menuntut adaptasi kognitif dan psikologis yang tidak mudah bagi siswa di tingkat SD [5]. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa siswa yang terbiasa belajar secara mandiri selama masa pandemi mengalami kesulitan untuk kembali berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar serta capaian akademik, khususnya pada mata pelajaran dasar seperti Bahasa Indonesia dan Matematika [6], [7], [8].

Dalam konteks tersebut, penguatan motivasi belajar menjadi aspek krusial dalam upaya pemulihan dan peningkatan kualitas pembelajaran pascapandemi. Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai pendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik, tetapi juga memengaruhi ketekunan, rasa percaya diri, dan keberhasilan belajar jangka panjang. Berbagai studi menunjukkan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. Program bimbingan belajar terbukti mampu membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan minat belajar, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran [9], [10]. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa bimbingan belajar yang dirancang secara partisipatif dan suportif dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa yang menjadi prasyarat tumbuhnya motivasi belajar yang berkelanjutan [11], [12]. Sejumlah penelitian melaporkan keberhasilan program bimbingan belajar dalam meningkatkan nilai akademik, minat belajar, serta kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di berbagai wilayah pedesaan [13], [14], [15]. Selain berdampak pada aspek kognitif, bimbingan belajar yang dipadukan dengan pendekatan motivasional, seperti permainan edukatif, *ice-breaking*, dan pemberian penghargaan juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif dan sosial siswa, termasuk keaktifan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri [14], [12]. Namun, sebagian besar program bimbingan belajar masih dilaksanakan dalam konteks sekolah formal atau lembaga bimbingan belajar terstruktur dengan keterlibatan masyarakat yang relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model bimbingan belajar alternatif yang lebih kontekstual dan berbasis komunitas, khususnya di wilayah pedesaan pascapandemi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Mangkung Lauk, Desa Mangkung, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. Wilayah ini memiliki kondisi sosial-ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, sehingga sebagian besar masyarakat memiliki keterbatasan dalam membiayai layanan bimbingan belajar tambahan bagi anak-anaknya. Akibatnya, anak-anak sangat bergantung pada pembelajaran formal di sekolah tanpa pendampingan belajar yang memadai di luar jam pelajaran. Keterbatasan akses terhadap fasilitas belajar tambahan tersebut berdampak pada rendahnya penguatan pemahaman konsep dasar dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kelompok KKN bersama masyarakat dan pihak sekolah menginisiasi pendirian posko belajar (*learning post*) melalui pemanfaatan ruang publik milik warga sebagai sarana pembelajaran nonformal yang inklusif dan mudah diakses oleh anak-anak di lingkungan setempat.

Dengan demikian, program bimbingan belajar berbasis komunitas di Desa Mangkung tidak hanya berfungsi sebagai pendampingan akademik, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk meningkatkan motivasi belajar, membangun karakter belajar yang positif, serta memperkuat interaksi sosial siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan

dasar sekaligus menjadi model pemberdayaan pendidikan desa yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah pedesaan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program bimbingan belajar bagi siswa SD dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Pendekatan ini menempatkan kelompok KKN sebagai fasilitator pembelajaran, masyarakat dan pihak sekolah sebagai mitra aktif, serta siswa SD sebagai subjek utama kegiatan. Program dilaksanakan secara tatap muka (*luring*) dengan melibatkan 19 siswa selama proses belajar mengajar. Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama perangkat Desa Mangkung, pihak sekolah, dan tokoh masyarakat setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi siswa di lapangan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dasar dikarenakan masih terbatasnya sarana dan minimnya pendampingan belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian dirancang sesuai dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan belajar siswa. Persiapan meliputi penyusunan materi pembelajaran, pengadaan media dan alat bantu belajar yang menarik, serta perencanaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap lingkungan belajar untuk memastikan lokasi kegiatan aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa. Pendekatan partisipatif pada tahap persiapan ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki serta dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan program pengabdian [16], [17].

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan selama 30 hari dengan jadwal kegiatan setiap sore pukul 15.30–17.00 Wita. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN sebagai tutor dan pendamping belajar, dimana materi pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran dasar, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Metode pembelajaran dirancang secara interaktif melalui kombinasi ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, diskusi kelompok, serta latihan soal. Kegiatan pembelajaran juga dipadukan dengan permainan edukatif (*educational games*), aktivitas pemanasan di awal sesi, serta pemberian *reward* sederhana bagi siswa yang aktif atau menunjukkan peningkatan hasil belajar [14], [12]. Sebaliknya, Siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan pendampingan khusus (*remedial*), sedangkan siswa yang memiliki pemahaman lebih cepat diberikan tugas pengayaan. Strategi ini bertujuan memberikan kesempatan belajar yang adil sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain aspek akademik, kegiatan juga disertai pendampingan moral dan sosial melalui pembiasaan salam, doa bersama, serta refleksi belajar di akhir sesi untuk menumbuhkan disiplin, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap proses belajar [9], [8].

2.3 Tahap Evaluasi

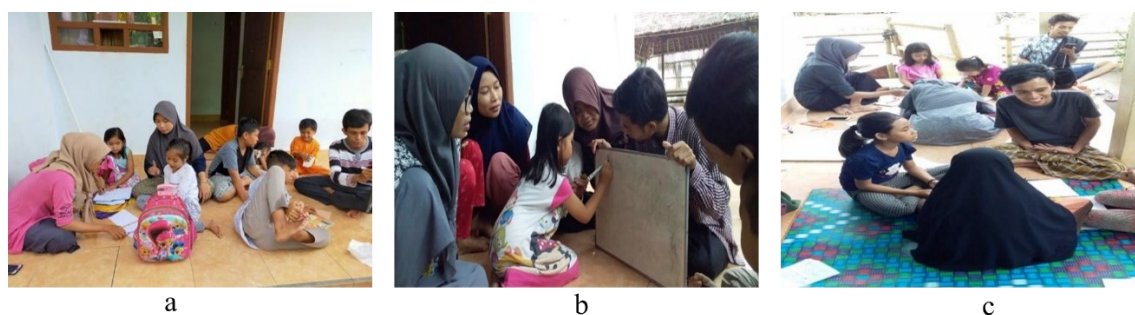
Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program bimbingan belajar. Evaluasi dilaksanakan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif meliputi tingkat kehadiran siswa, hasil latihan soal, serta perbandingan kemampuan awal dan akhir siswa melalui *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran utama, khususnya

Bahasa Indonesia dan Matematika. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi perilaku belajar siswa, tingkat antusiasme dan partisipasi selama kegiatan, serta wawancara singkat dengan orang tua dan guru pendamping [18], [5].

3. Hasil dan Pembahasan

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram di Desa Mangkung selama satu bulan diikuti oleh 19 siswa tingkat SD (Gambar 1). Efektivitas program dilakukan melalui pengukuran kuantitatif (*pre-test* dan *post-test*) serta observasi kualitatif terhadap partisipasi dan perilaku belajar siswa. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 61,3 pada *pre-test* menjadi 78,5 pada *post-test*, dengan kenaikan sebesar 17,2 poin atau 28,1%. Peningkatan ini terutama terlihat pada siswa kelas rendah (kelas 1–3 SD), khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman dan berhitung dasar. Selain itu, tingkat kehadiran siswa meningkat signifikan hingga mencapai 90–100% setiap minggu, mencerminkan keterlibatan dan konsistensi siswa selama program berlangsung.

Gambar 1. Proses bimbingan belajar, (a) membantu dalam belajar membaca, (b) menulis, dan (c) menghitung.



Peningkatan capaian akademik tersebut diiringi dengan perubahan positif pada motivasi dan perilaku belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran interaktif, permainan edukatif, serta sistem *reward* sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Gambar 2). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka berbasis interaksi sosial dan pendekatan empatik mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan [14], [5]. Dari perspektif teori *Self-Determination*, program ini berhasil memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial siswa, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Selain berdampak pada siswa, kegiatan bimbingan belajar juga memberikan efek sosial-edukatif bagi masyarakat. Orang tua merasa terbantu dengan adanya pendampingan belajar di luar jam sekolah, sementara masyarakat mulai memandang ruang publik sebagai sarana pembelajaran alternatif. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa memperkuat *social capital* serta membangun ekosistem pembelajaran berbasis komunitas. Secara ilmiah, hasil ini menegaskan bahwa bimbingan belajar berbasis masyarakat merupakan model intervensi pendidikan nonformal yang efektif untuk meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa di wilayah pedesaan [16], [17]. Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, pengembangan program ke depan disarankan untuk memperpanjang periode pendampingan, melibatkan guru sekolah secara lebih intensif, serta mengintegrasikan media pembelajaran sederhana guna memperkuat dampak jangka panjang terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 2.
Kegiatan *ice-breaking* dan permainan edukatif

4. Kesimpulan

Program bimbingan belajar berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram di Desa Mangkung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa sekolah dasar, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata, kehadiran yang tinggi, serta perubahan positif pada keaktifan, disiplin, dan kepercayaan diri siswa. Keberhasilan ini didukung oleh pembelajaran interaktif, pendekatan individual, serta kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar nonformal yang kondusif. Untuk menjaga dan memperkuat keberlanjutan dampak program, disarankan agar pihak sekolah dan orang tua turut berperan aktif dalam menyiapkan media pembelajaran yang edukatif, kontekstual, dan menarik sesuai usia anak, sehingga minat belajar dan rasa ingin tahu siswa dapat terus tumbuh baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui perpanjangan durasi pendampingan dan penguatan sarana belajar agar dapat menjadi model pengabdian pendidikan yang replikatif di wilayah pedesaan.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mangkung, pihak sekolah mitra, tokoh masyarakat, serta orang tua siswa yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

6. Deklarasi

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi, dan pembahasan hasil. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ketersediaan data dan materi - Semua data tersedia dari penulis.

Konflik kepentingan - Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Pernyataan AI generatif dan teknologi yang dibantu AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini, penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

7. Cara Mengutip

Y. Astuti. *et al.*, Implementation of a Participatory Tutoring Program to Improve Motivation and Academic Achievement of Elementary School Students in Mangkung Village, Central Lombok. *Memoirs C* 2026; 2 (1): esc-65 - <http://doi.org/10.59535/6khkj560>.

8. References

- [1] E. S. Setianingsih, "Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan di SD," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, vol. 6, no. 1, pp. 79-88, 2016.
- [2] J. Amelia, "Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk," *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 2774-6755, 2021.
- [3] L. Amelia and E. Ratna Sonya, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi dengan Bimbingan Belajar," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 34, pp. 63-69, 2021. [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- [4] N. A. Baiq, S. A., M. Zuhdi, D. W. Kurniawidi, and Syamsuddin, "Pendampingan dan Bimbingan Belajar Siswa di Desa Babussalam Lombok Barat pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, vol. 5, no. 1, p. 7, 2023, doi: 10.29303/jpmsi.v5i(1).
- [5] E. B. Nababan, K. P. S. Dirgantoro, P. Rahmadi, T. Listiani, and D. R. P. Sinaga, "Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Presentasi Belajar Siswa di Tejo," *Prosiding PKM-CSR*, vol. 6, pp. 1-9, 2023.
- [6] Ahmad, H. R. P. Negara, K. R. A. Kurniawati, and F. H. Santosa, "Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, pp. 189-198, 2019.
- [7] Fatmawati, E. Agustina, A. S. Melati, H. S. Ladjang, N. Adila, R. S. A. Saputra, Rahmadina, R. A. J. Lavenita, and A. Saman, "Penerapan Bimbingan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar di MIS Al-Ihsan Pematang Panjang," *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 7, pp. 821-828, 2024.
- [8] Suwandi, W. J. Lestari, and I. Syafrinal, "Inovasi Pendampingan Bimbingan Belajar Anak Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, vol. 1, no. 1, pp. 25-32, 2022, doi: 10.55123/abdikan.v1i1.91.
- [9] R. R. Adhisa et al., "Pengembangan Bimbingan Belajar Berbasis Lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten," *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 2, no. 1, p. 19, 2020, doi: 10.23917/bkkndik.v2i1.10783.
- [10] D. Saroh and U. Uswatusolihah, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SD Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 2, pp. 278-286, 2022.
- [11] A. S. K. Dahoklory et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Bimbingan Belajar Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Patti," *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 4, pp. 149-159, 2023, doi: 10.58192/karunia.v2i4.1596.
- [12] M. Nisa, M. Z. R. H. Fuaidi, N. Oktaviani, H. Aulia, and A. Zulfa, "Dari Desa untuk Masa Depan: Transformasi Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Bimbingan Belajar KKN di Desa Logandeng," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 3, no. 8, pp. 4010-4016, 2025.
- [13] D. Erianta, T. A. W. H., E. Sumarti, N. Istiawan, and T. M. Aris, "Penerapan Program Bimbingan Belajar Berbasis Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat IKIP Budi Utomo*, vol. 2, no. 1, pp. 36-43, 2023, doi: 10.33503/prosiding_pengabmas.v1i01.
- [14] P. R. Maulia, M. R. Sanjaya, A. Y. M. Sari, A. Y. Sari, E. Prabella, and J. Praniaga, "Penerapan Program Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SD di Desa Bandar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 3, no. 4, pp. 1146-1150, 2025, doi: 10.58266/jpmb.v3i4.349.
- [15] A. Robianto, M. R. Maulani, and Samhadi, "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-Siswi SD atau MI di Desa Cendono Melalui Bimbingan Belajar," *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, vol. 4, no. 1, pp. 23-26, 2024, doi: 10.28926/jtpdm.v4i1.1512.
- [16] M. Y. M. El-Yunusi, S. F. A. Arifin, D. P. A. Sandy, Musawir, and S. Ghozali, "Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar Anak Sholeh Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedang Sidoarjo," *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 1-11, 2023.
- [17] I. E. Jumiati et al., "Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung," *BANTENESE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 20-34, 2022, doi: 10.30656/ps2pm.v4i1.4484.
- [18] D. Makay et al., "Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 315-321, 2023, doi: 10.59025/js.v2i3.120.

Publisher's Note – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.